

ANALISIS SISTEM AKUNTASI PERSEDIAAN DALAM PENGENDALIAN BARANG DAGANG PADA SHOWROOM WULING

Ramadi Saputra Situmorang
Politeknik Unggul LP3M
Kota Medan, Indonesia

Situmorangsuhot04@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan dunia usaha menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, Perasainan yang semakin keras dan penuh tantangan dimasa yang akan datang sangat mempengaruhi perusahaan dalam sasaran dan tujuan yang diinginkan. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Metode Analisis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Jazuli dalam Anam (2013), deskriptif kualitatif adalah data yang membentuk kata-kata, kalimat atau gambar. Showroom Wuling Adam Malik menerapkan beberapa kebijakan pengendalian untuk menjaga persediaannya, antara lain: pengawasan fisik, pengawasan akuntansi, pengawasan jumlah yang dibutuhkan. Dalam sistem pengendalian persediaan pada Showroom Wuling Adam Malik telah menggunakan sistem manual dan terkomputerisasi serta lebih mengutamakan persediaan barang dagang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Namun masih adanya kekurangan yang terjadi karena jumlah stok barang yang tercatat dalam buku persediaan atau pencatatan di komputer tidak sama dengan jumlah stok barang yang ada di gudang. Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas Penulis menyampaikan saran sebagai berikut, pimpinan perusahaan sebaiknya memberikan arahan kepada bagian gudang agar memperbaiki kinerjanya, menambah pengawasan.

Kata Kunci: Pengendalian Barang Dagang

I. PENDAHULUAN

Showroom Wuling merupakan perusahaan yang bergerak dalam dibidang distribusi otomotif. Saat ini showroom wuling memiliki 113 (seratus tiga belas) cabang yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Sirkulasi distribusi barang di showroom wuling sangat tinggi, terkhususnya pada persediaan sparepart mobil.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran yang jelas dari pengendalian barang dagang yang diterapkan oleh showroom wuling adam malik, dan untuk mengetahui apakah pengendalian persediaan barang dagang yang diterapkan sudah cukup efektif bagi perusahaan.

Secara rutin mengevaluasi persediaan adalah kunci kesuksesan bisnis. Tidak hanya harus mengetahui jenis-jenis persediaan, tapi pemilik bisnis juga harus memahami cara mengevaluasi persediaan. Tujuannya adalah untuk menjadi acuan dalam pembuatan keputusan bisnis. Selain itu, pemilik bisnis juga harus memahami waktu maksimal penyimpanan persediaan barang. Sebab, menyimpan persediaan dalam waktu lama belum tentu menjadi hal yang baik. Semakin lama persediaan tersimpan, artinya akan semakin banyak biaya penyimpanan yang harus dikeluarkan. Bahkan, jika terlalu lama disimpan, produk berpotensi menjadi usang dan rusak.

Persediaan adalah kumpulan barang jadi atau bahan baku produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi sebuah bisnis, terutama yang berhubungan dengan penyediaan barang atau produk, persediaan adalah hal utama. Persediaan dapat juga dikatakan sebagai jumlah atau stok produk yang dimiliki perusahaan. Kumpulan barang ini pada akhirnya akan dijual kepada konsumen untuk meraih keuntungan.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian bertujuan mengendalikan harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan dapat lebih dipercaya. Pengendalian persediaan atau barang dagang dapat dilakukan dengan melakukan

tindakan pengaman untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

II. LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut Soemarso (2009) “Akuntansi adalah sebagai proses pengidentifikasian, pengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Sistem Akuntansi

Pengertian Sistem Akuntansi Sistem akuntansi berasal dari dua kata yang terdiri dari kata sistem dan akuntansi. Sistem adalah jaringan-jaringan prosedur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dengan membentuk satu kesatuan. Mulyadi (2010:3) mengemukakan pendapat bahwa “ Sistem Akuntansi merupakan organisasi 11 formulir, catatan dan laporan yang di koordinir dengan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan.”. Sistem akuntansi dalam suatu perusahaan penerapannya sangat berbeda-beda. Bahkan untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama belum tentu menggunakan sistem akuntansi yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi di suatu perusahaan di sesuaikan dengan kondisi suatu perusahaan tersebut. Sistem akuntansi memegang peranan sangat penting dalam mengatur pengelolaan data akuntansi yang di perlukan oleh setiap perusahaan. Sistem akuntansi menghasilkan informasi yang dapat memperlancar kegiatan suatu perusahaan dan mendukung pihak manajemen dan pimpinan dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Studi pustaka tentang pengertian sistem akuntansi dijumpai beberapa pengertian oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Pengertian sistem akuntansi adalah Susunan berbagai formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang koordinasisecara erat yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.(Widjajanto, 2001 : 4)

Sistem akuntansi adalah gabungan dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data dengan tujuan menghasilkan informasi-informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam mengawasi kegiatannya untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan. (Marom, 2002:1)

Pengendalian Barang Dagang

Pengendalian persediaan menurut Rangkuti (2001:25) pengendalian persediaan adalah merupakan salah satu fungsi manajemen yang dapat dipecahkan dengan metode kuantitatif. Sedangkan menurut Assauri (2004:176) adalah merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas, dan biaya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah salah satu aktivitas untuk menetapkan besarnya persediaan dengan memperhatikan keseimbangan antara besarnya persediaan yang disimpan dengan biaya yang ditimbulkan.

Persediaan

Menurut Alexandri (2009), persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Sistem Akuntansi Persediaan

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang

disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan dengan penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Menurut Mulyadi (2001:18), sistem akuntansi persediaan dirancang untuk menangani transaksi yang bersangkutan dengan mutasi persediaan yang disimpan di gudang. Menurut Mulyadi (2008 : 553) “Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang”. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

III. METODE

Jenis dan Sumber Data

1. Data kualitatif merupakan data yang dapat di ukur dalam skala numerik atau data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uarian. Seperti gambar atau sketsa perusahaan.

2. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk skala numerik (angkaangka), namun dalam statistik semua harus dalam bentuk angka. Berupa data yang biaya-biaya dari perusahaan. Sumber data menurut Indrianto dan Supomo (2002:145), dibedakan menjadi dua, sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari perusahaan (oihak internal perusahaan) berupa data dan informasi yang relevan dengan penelitian, lewat wawancara langsung dan pembagian kuisioner

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari luar badan usaha (pihak eksternal perusahaan) berupa buku penunjang sebagai bahan bacaan dan landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari PT. Industri Kapal Indonesia Bitung berasal melalui hasil wawancara dan data sekunder yang digunakan literaturliteratur, serta artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan

Dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini, untuk digunakan sebagai landasan teori dalam membantu membahas masalah penelitian.

2. Penelitian Lapangan

a. Obeservasi Penulis mengamati atau meninjau secara langsung kegiatan-kegiatan dilapangan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

b. Wawancara Penulis mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung yang berkepentingan sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan.

Metode Analisis Data

Dalam mengumpulkan data untuk menyusun tugas akhir ini digunakan beberapa metode, yaitu: Dokumentasi, Penelitian Lapangan (Observasi), Interview (Wawancara), dan Studi Pustaka Metode Analisis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Jazuli dalam Anam (2013), deskriptif kualitatif adalah data yang membentuk kata-kata, kalimat atau gambar. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga sehingga dalam penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis, sedangkan data kualitatif merupakan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Persediaan

Dalam setiap perusahaan hal utama yang dibutuhkan adalah pengendalian barang dagang sama halnya seperti yang terjadi pada Showroom Wuling. Pengendalian Persediaan Dalam setiap kegiatan operasionalnya, Showroom Wuling Adam Malik menerapkan beberapa kebijakan pengendalian untuk menjaga persediaannya, antara lain:

1. Pengawasan fisik Masalah

pengawasan fisik merupakan unsur yang penting, hal ini dilakukan agar tidak terjadi pencurian terhadap persediaan. Shoroom Wuling Adam Malik menyimpan persediaannya di dalam gudang

dengan keadaan terkunci dan dibuka pada saat proses keluar masuk barang.

2. Pengawasan akuntansi

Pengawasan akuntansi dilakukan dengan cara melakukan pencatatan jumlah persediaan dalam kartu persediaan. Sehingga apa yang terjadi sdalam gudang akan tercermin pula dalam kartu persediaan. Dengan demikian bila kartu persediaan menunjukkan sisa tertentu, maka dengan asumsi bahwa tidak ada kekeliruan dalam pencatatan, seharusnya sisa tersebut cocok dengan sisa barang fisiknya digudang.

3. Pengawasan jumlah yang dibutuhkan

Pengawasan ini dilakukan hanya pada saat periode tertentu saja untuk menjaga agar tidak terjadinya kecurangan atau kelebihan barang dagangan. Serta untuk memastikan jumlah persediaan barang yang ada.

Pencatatan Persediaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Showroom Wuling Adam Malik Medan, metode yang dipakai untuk pencatatan persediaan adalah menggunakan metode mutasi persediaan atau metode buku (perpetual). Metode ini digunakan dengan alasan, apabila suatu waktu ingin mengetahui jumlah persediaan yang ada, maka hal itu dapat diketahui dengan melihat buku persediaan. Oleh karena itu, maka segala transaksi yang akan dilakukandicatat menggunakan metode buku (perpetual). Maka setiap transaksi penjualan, order barang, dan sampai pembelian barang langsung diadakan pencatatan secara buku yang pengolahannya akan langsung diketahui oleh pihak yang berwajib.

Penilaian Persediaan

Dalam melakukan penilaian terhadap persediaan, Showroom Wuling Adam Malik Medan menggunakan metode FIFO (First in First Out), karena FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya, karena barang yang pertama kali masuk akan keluar pertama kali juga. Pada umumnya perusahaan menggunakan metode ini, sebab metode ini perhitungannya sangat sederhana baik sistem fisik maupun sistem perpetual akan menghasilkan penilaian persediaan yang sama. Selain itu, pada metode FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan mendekati atau sama dengan penggantian di akhir periode.

Unsur-unsur Pengendalian Persediaan Barang

Showroom Wuling Adam Malik Medan melaksanakan pengendalian persediaan barang dagang sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian Lingkungan pengendalian meliputi sikap para manajemen & karyawan terhadap pentingnya pengendalian intern organisasi. Pengertian lingkungan pengendalian adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi.Lingkungan pengendalian di Showroom Wuling. Unit Adam Malik Medan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penegakan Integritas dan Nilai Etika
- b. Komitmen Terhadap Kompetensi
- c. Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit
- d. Falsafah manajemen dan Gaya Operasi
- e. Struktur Organisasi
- f. Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab
- g. Praktik dan Kebijakan Sumber Daya Manusia.

2. Penilaian Resiko Penilaian resiko ialah proses yang dilakukan oleh suatu instansi atau organisasi dan merupakan bagian yang integral dari proses pengelolaan resiko dalam pengambilan keputusan resiko dengan melakukan tahap identifikasi resiko, analisis resiko, dan evaluasi resiko. Dalam proses penaksiran resiko yang mungkin timbul dalam perusahaan, manajemen harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin akan timbul. Faktor-faktor tersebut antara lain :

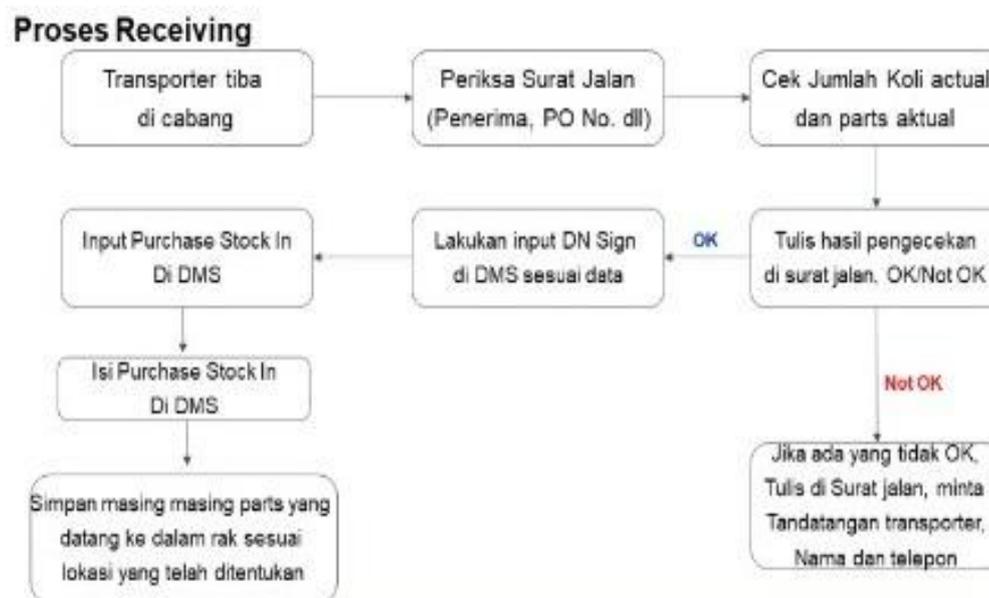
- a. Perubahan dalam Lingkungan Operasi
- b. Penempatan Personel Baru
- c. Perubahan Sistem Informasi
- d. Pertumbuhan yang Pesat
- e. Teknologi Baru

- f. Keputusan Akuntansi
 - g. Restrukturisasi Perusahaan.
3. Aktivitas Pengendalian Aktivitas pengendalian yang ada pada Showroom Wuling meliputi adanya kebijakan dan prosedur-prosedur yang harus dijalankan oleh perusahaan. Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan di Showroom Wuling terdiri dari:
 - a. Pemisahan Tugas yang Cukup
 - b. Otorisasi yang Pantas atas Transaksi
 - c. Dokumen Catatan yang Memadai
 - d. Penedalihan Fisik atas Aktiva dan Catatan
 - e. Pengecekan Independen dalam Pelaksanaan
 4. Informasi dan Akuntansi Informasi yang ada di Showroom Wuling berjalan dengan lancar. Informasi yang diperlukan oleh pimpinan disajikan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengidentifikasi tindakan yang akan dilakukan. Contohnya setiap kepala Bagian melaporkan seluruh kegiatannya kepada atasan yang kemudian melakukan evaluasi atas kinerja seluruh karyawan.
 5. Pemantauan Proses pemantauan biasanya dilakukan oleh General Manager dibantu oleh bagian internal auditor dari kantor pusat setiap. Upaya yang dilakukan perusahaan mengenai pelaksanaan pemantauan dalam kaitannya dengan pelaksanaan pengendalian internal persediaan bahan baku dengan cara mengamati secara langsung apakah prosedur-prosedur yang memengaruhi persediaan dan pembayaran telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Apabila terjadi kehilangan bahan baku yang ada digudang menjadi tanggung jawab bagian gudang, supervisi, dan kepala gudang akan membuat laporan kehilangan barang sebagai laporan pertanggung jawaban kepada General Manager.

Flowchart Yang Berjalan Di Perusahaan

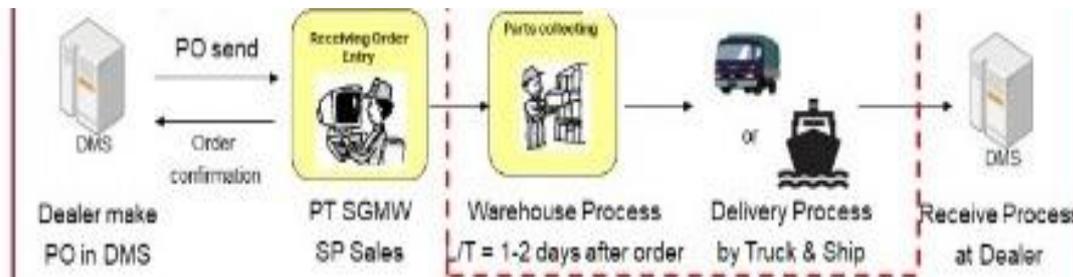
Flowchart terbukti efektif mengatur alur kerja semua orang di organisasi. Dengan bagan, mereka bisa fokus dengan pekerjaan masing-masing. Di sini, flowchart bertindak sebagai media untuk membentuk integritas antar komponen sehingga tujuan bersama bisa tercapai.

1. Flowchart Proses Barang Masuk Ke Gudang



Gambar 3.4 Flowchart Proses Barang Masuk Ke Gudang
Sumber : Admin Showroom Wuling

2. Flowchart Pembelian Barang



Gambar 3.5 Flowchart Pembelian Barang
Sumber : Admin Showroom Wuling

3. Flowchart Penjualan Barang

Proses Picking



Gambar 3.6 Flowchart Penjualan Barang
Tabel 4.1 Tabel Satuan

Sistem yang Berjalan Pada Showroom Wuling

Adapun mekanisme yang sedang berjalan pada showroom wuling ialah, sisa barang dagang akan dicatat pada daftar sisa barang dagang, barang yang masuk dari supplier akan dicatat dalam daftar barang masuk, barang yang keluar untuk customer akan dicatat dalam daftar barang keluar dan sisa barang yang tersedia akan ditambahkan dengan barang yang baru masuk dari supplier kemudian dikurangkan dengan barang yang keluar untuk customer.

Dalam sistem pengendalian persediaan pada Showroom Wuling Adam Malik telah menggunakan sistem manual dan terkomputerisasi serta lebih mengutamakan persediaan barang dagang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Namun masih adanya kekurangan yang terjadi karena jumlah stok barang yang tercatat dalam buku persediaan atau pencatatan di komputer tidak sama dengan jumlah stok barang yang ada di gudang. Kondisi yang seharusnya ada diperusahaan adalah ketika barang dagang sampai ditempat penyimpanan akan dilakukan pencocokan antara kuantitas barang dagangan dengan kuantitas yang tertera di faktur oleh bagian penerimaan barang dagang yang akan dimasukkan ke gudang harus diperiksa dan digunakan kartu stok gudang oleh bagian gudang. Sering kali tidak cocok antara persediaan barang dengan jumlah

barang yang ada dikomputer. Sehingga jumlah kuantitas barang dagang yang tercatat lebih banyak daripada yang tercatat didalam komputer.

Dalam penerapan pengendalian persediaan bahan baku pada Showroom Wuling cukup efektif. Hal ini tercermin dari pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang cukup memadai, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Integritas dan nilai etika pada Showroom Wuling cukup memadai. Seluruh karyawan pada umumnya sudah mentaati peraturan yang ada hanya saja masih ada sebagian karyawan yang belum mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.

2. Penilaian Resiko

Dalam mempekerjakan tenaga kerja, Showroom Wuling mengadakan proses pelatihan terlebih dahulu. Hal ini dilaksanakan untuk mencegah resiko dan kesalahan yang dilakukan oleh tenaga kerja tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya bahan baku.

3. Aktivitas Pengendalian

Dalam melaksanakan pengendalian, Showroom Wuling Bitung telah menerapkan pemisahan fungsi pengendalian dengan baik dimana fungsi pengadaan/pembelian, pembayaran, pencatatan, produksi, dan pencatatan dilakukan oleh bagian yang terpisah.

4. Informasi dan Komunikasi

Setiap informasi yang diperlukan disampaikan kepada pimpinan untuk menentukan tindakan yang harus dilaksanakan. Terdapatnya komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahandengan tujuan untuk mendiskusikan masalah yang timbul agar penyelesaian terbaik dapat dicapai.

5. Pemantauan

Pemantauan dilaksanakan melalui evaluasi dan penilaian serta koreksi yang diperlukan sebagai upaya tindak lanjut hasil laporan pemeriksaan.

Seluruh transaksi mengenai persediaan barang dagang telah diposting dan diikhtisarkan dengan benar. Pengelolaan persediaan barang dagang dapat dikatakan efektif apabila didalamnya terdapat Unsur-unsur pengelolaan persediaan barang dagang. Unsur-unsur pengelolaan persediaan barang dagang di Showroom Wuling sudah cukup efektif, hal ini dapat di simpulkan dari hasil penelitian diatas, di mana Showroom Wuling Adam Malik Medan menerapkan beberapa pengelolaan persediaan barang dagang, dan efektivitas pengelolaan persediaan barang pada Showroom Wuling Adam Malik Medan juga sudah cukup efektif terlihat dari syarat-syarat pengelolaan persediaan barang dagang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sistem akuntansi persediaan dalam pengendalian persediaan barang dagang pada ShowroomWuling Adam Malik Medan yang didasarkan pada teori yang relevan terhadap masalah yang diteliti, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pencatatan yang tidak dilakukan secara rutin oleh Admin ataupun bagian gudang, sehingga membuat pengendalian internal menjadi lemah. Adanya ketidakcocokan antara jumlah barang yang tercatat di komputer dengan jumlah stok yang ada pada gudang. Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran persediaan barang masih belum baik. Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh ShowroomWuling Adam Malik Medan masih belum efektif, serta masih kurangnya unsur pemantauan pengendalian internal pada karyawan ShowroomWuling Adam Malik Medan. Pelaksanaan pengendalian persediaan barang dagang dan syarat-syarat pengelolaan persediaan bahan baku yang diterapkan pada ShowroomWuling Adam Malik Medan berjalan efektif, dan masih terdapat beberapa kelemahan diantaranya:

1. Pada lingkungan pengendalian, masih ada sebagian karyawan yang melanggar dan belum mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. Adanya perangkatan fungsi yaitu fungsi penerimaan dan penyimpanan dilakukan oleh bagian gudang.
3. Fasilitas pergudangan yang ada belum memadai dan penanganan persediaan bahan baku juga belum memuaskan. Serta masih ditemui adanya penumpukan persediaan bahan baku.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas Penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Pimpinan perusahaan sebaiknya memberikan arahan kepada bagian gudang agar memperbaiki kinerjanya.
2. Menambah pengawasan dan pengendalian terhadap persediaan agar lebih efektif. Hal ini dibuat agar mengurangi atau mencegah terjadinya ketidakcocokan jumlah persediaan, kehilangan atau kecurangan pada persediaan yang mungkin terjadi sehingga dapat meningkatkan efektifitas dalam pengendalian persediaan.
3. Perusahaan sebaiknya menugaskan bagian atau personel yang khusus menangani penerimaan barang tersendiri yang terpisah dengan bagian yang melakukan fungsi penyimpanan barang.
4. Fasilitas pergudangan yang ada sebaiknya diperhatikan, agar persediaan barang dagang yang disimpan sesuai dengan klasifikasi tempatnya. Dan juga penanganan untuk persediaan bahan baku lebih ditingkatkan lagi.

REFERENSI

- Akbar, F. Y., & Saifi, M. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi kasus pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi). Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Asdi, A., Rizal, S., & Nurhayani, N. (2019). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PRODUK MIE PADA PERUSAHAAN MIE BAJI MINASA DI KOTA MAKASSAR. JURNAL MANAJEMEN dan ORGANISASI REVIEW (MANOR), 1(1), 79-88.
- Barchelino, R. (2016). Analisis penerapan PSAK No. 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(1)
- Hidayat, M. T., Rahayu, S. M., & Husaini, A. (2013). Analisis penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dalam mendukung pengendalian intern. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol, 6, 1-8.
- Karongkong, K. R., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13(02).
- Krisdayanti, M., & Kustiningsih, N. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Pada PT. X. Accounting and Management Journal, 5(2).
- Lestari, D., Subagyo, S., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode FIFO dan Average (Study Kasus Pada UMKM AAM Putra Kota Kediri) Tahun 2019. Cahaya Aktiva, 9(2), 119-142.
- Paraswati, S. D., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Manado. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(1).
- Renta, N., Waluyo, H. D., & Nurseto, S. (2013). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Rokok Pada Pt. Gentong Gotri Semarang Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 2(4), 27-34.
- Wahyudi, R. (2015). Analisis pengendalian persediaan barang berdasarkan metode eoq di Toko Era Baru Samarinda. Ejournal Ilmu Admistrasi Bisnis, 2(1), 162-173.
- Wulandari, A. (2015). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAYU SENGON (STUDI KASUS PADA CV. LANGGENG MAKMUR BERSAMA SUMBERSUKO LUMAJANG) (Doctoral dissertation, STIE Widya Gama Lumajang).